

***Analisis Tafsir Tarbawi terhadap Ayat-Ayat Amar Ma'ruf Nahi Munkar sebagai Basis Kontrol Sosial Siswa***

**Azka Abdul Hafidz, Edy Wicaksono, Umi Arofatul Lutfiyah, Rubab Wildanum Mukholladun, Fatchun Naim**  
Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Semarang, Indonesia  
Email: [hafidzzzz115@gmail.com](mailto:hafidzzzz115@gmail.com)

***Abstract***

*This study aims to analyze the tarbawi interpretation of the Qur'anic verses on amar ma'ruf nahi munkar as a basis for social control in shaping students' behavior. The background of this research is the weakening of social control in educational environments, which is reflected in various forms of student behavioral deviations. This research employs a qualitative approach using a library research method by examining Qur'anic verses related to the concept of amar ma'ruf nahi munkar and analyzing interpretations from Islamic scholars within an educational perspective. The data sources consist of primary references such as the Qur'an and classical and contemporary tafsir books, as well as secondary sources including relevant books and academic journal articles. The findings indicate that the tarbawi interpretation of amar ma'ruf nahi munkar emphasizes the importance of responsibility, social awareness, and exemplary behavior as fundamental elements of social control in education. These values can be implemented in schools through habituation, collective supervision, and the strengthening of students' religious character. This study is expected to contribute theoretically to the development of Islamic education, particularly in establishing a Qur'an-based social control system for students*

**Keywords:** *Tarbawi Interpretation; Amar Ma'ruf Nahi Munkar; Social Control; Students*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tafsir tarbawi terhadap ayat-ayat amar ma'ruf nahi munkar sebagai basis kontrol sosial dalam pembinaan perilaku siswa. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah semakin lemahnya kontrol sosial di lingkungan pendidikan, yang ditandai dengan berbagai bentuk penyimpangan perilaku siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*), melalui penelaahan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep amar ma'ruf nahi munkar serta penafsiran para mufasir dengan perspektif pendidikan Islam. Data dikumpulkan dari sumber primer berupa Al-Qur'an dan kitab tafsir, serta sumber sekunder berupa buku dan artikel jurnal yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tafsir tarbawi terhadap ayat-ayat amar ma'ruf nahi munkar menekankan pentingnya nilai tanggung jawab, kepedulian sosial, dan keteladanan sebagai instrumen kontrol sosial dalam pendidikan. Nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam lingkungan sekolah melalui pembiasaan, pengawasan kolektif, dan penguatan karakter religius siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam membangun sistem kontrol sosial yang berlandaskan nilai-nilai Al-

**Kata Kunci:** Tafsir Tarbawi; Amar Ma'ruf Nahi Munkar; Kontrol Sosial; Siswa

## A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, sikap, dan perilaku peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam merupakan pilar penting yang diajarkan sejak dini sebagai upaya menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW sehingga peserta didik tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan semata, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan berintegritas.<sup>1</sup> Dalam pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah sebagai landasan utama dalam pendidikan holistik yang mencakup aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual peserta didik. Nilai-nilai tersebut secara sistematis dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran agar menghasilkan individu yang tidak hanya taat secara ritual tetapi juga bertanggung jawab dalam kehidupan sosial.

Salah satu konsep fundamental dalam ajaran Islam yang berkaitan erat dengan pembentukan perilaku sosial adalah amar ma'ruf nahi munkar. Konsep ini pada dasarnya merupakan perintah untuk *mengajak kepada kebaikan (amar ma'ruf)* dan *mencegah serta menolak segala bentuk kemungkaran (nahi munkar)* dalam kehidupan individu maupun sosial. Pendekatan ini bukan hanya berfungsi sebagai hukum moral individu semata, tetapi juga sebagai instrumen sosial yang mampu mengarahkan perilaku komunitas secara kolektif dalam konteks pendidikan dan penguatan akhlak.<sup>2</sup> Di lingkungan sekolah, siswa merupakan subjek pendidikan yang sedang berada pada fase pencarian jati diri dan rentan terhadap berbagai pengaruh negatif, baik dari lingkungan sosial, media digital, maupun pergaulan sebaya. Tantangan tersebut sering kali tercermin dalam fenomena menurunnya sikap disiplin, rendahnya kepedulian sosial, serta munculnya perilaku menyimpang lainnya yang menunjukkan bahwa mekanisme kontrol sosial di kalangan siswa belum berjalan secara optimal.<sup>3</sup>

Diperlukan sebuah landasan nilai yang kuat dan kontekstual untuk mengarahkan perilaku siswa secara berkelanjutan melalui pendekatan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Konsep amar ma'ruf nahi munkar dalam pendidikan Islam menyajikan landasan moral yang komprehensif dalam membangun karakter religius dan sosial siswa agar

---

<sup>1</sup> Hidayat, T., & Arifin, Z. (2022). Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter siswa. *Pelita: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(2), 145–160.

<sup>2</sup> Fauzi, I., & Hasanah, N. (2021). Implementasi nilai amar ma'ruf nahi munkar dalam budaya sekolah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Keislaman*, 10(2), 201–215.

<sup>3</sup> Anwar, S. (2023). Peran pendidikan agama dalam mengatasi krisis moral peserta didik. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 33–48. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/maalim/article/view/10150>

mereka tidak hanya sukses secara akademik tetapi juga unggul secara moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>4</sup>

Konsep *amar ma'ruf nahi munkar* dalam perspektif pendidikan (*tarbawi*) memiliki potensi signifikan sebagai basis kontrol sosial bagi siswa karena mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani ke dalam dinamika kehidupan sosial sekolah. Pendekatan *tarbawi* tidak hanya memahami teks Al-Qur'an secara normatif tetapi juga menekankan aspek aplikatif yang mampu membentuk kesadaran moral, tanggung jawab sosial, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Pendekatan ini menjadikan *amar ma'ruf nahi munkar* bukan sekadar ajakan teoretis, tetapi sebagai pedoman nyata dalam pendidikan karakter yang implementatif dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penerapan nilai-nilai *tafsir tarbawi* mampu menjembatani pemahaman tekstual terhadap Al-Qur'an dan praktik praktis dalam pendidikan, sehingga mampu menjawab berbagai tantangan pendidikan karakter di era modern yang membutuhkan integrasi nilai moral dan sosial dalam konteks pembelajaran formal di sekolah.<sup>5</sup>

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji konsep *amar ma'ruf nahi munkar* dari berbagai sudut pandang keilmuan. Sebagian penelitian menempatkan konsep tersebut dalam kerangka teologis-normatif sebagai kewajiban kolektif umat Islam dalam menjaga tatanan moral kehidupan bermasyarakat. Perspektif ini menekankan dimensi doktrinal *amar ma'ruf nahi munkar* sebagai instrumen etis yang berfungsi mempertahankan nilai-nilai kebaikan dan mencegah penyimpangan sosial. Di sisi lain, terdapat penelitian yang mengkaji *amar ma'ruf nahi munkar* dalam konteks pendidikan dan pembinaan moral peserta didik. Yusuf dan Karim (2022) menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai *amar ma'ruf nahi munkar* memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan moral siswa melalui proses pembiasaan dan keteladanan di lingkungan sekolah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai religius yang diintegrasikan dalam aktivitas pendidikan mampu memperkuat kesadaran etis dan tanggung jawab sosial peserta didik.<sup>6</sup>

Sementara itu, Aziz dan Huda (2021) mengkaji pendidikan karakter berbasis *amar ma'ruf nahi munkar* dalam perspektif pendidikan Islam dan menemukan bahwa konsep tersebut dapat dijadikan sebagai fondasi normatif dalam membangun sistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan akhlak. Hasil penelitian mereka menegaskan bahwa implementasi nilai *amar ma'ruf nahi munkar* tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam membentuk

---

<sup>4</sup> Lestari, R., & Wahyudi, D. (2022). *Amar ma'ruf nahi munkar sebagai kontrol sosial dalam pendidikan Islam. Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(2), 175–190. <https://ejournal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/5227>

<sup>5</sup> Anshori, A. R., & Mirza, A. (2025). *Application of the Tafsir Tarbawi concept in ethical and moral education. Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 62–71. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v2i1.65>

<sup>6</sup> Yusuf, M., & Karim, A. (2022). *Implementation of amar ma'ruf nahi munkar values in students' moral development. International Journal of Islamic Educational Research*, 4(1), 21–36. <https://doi.org/10.47814/ijier.v4i1.987>

budaya sekolah yang religius dan berkarakter.<sup>7</sup> Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan kontribusi penting dalam memahami *amar ma'ruf nahi munkar* baik dalam konteks teologis maupun pendidikan karakter, kajian yang secara khusus menganalisisnya melalui pendekatan *tafsir tarbawi* sebagai basis kontrol sosial siswa masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menelaah ayat-ayat *amar ma'ruf nahi munkar* melalui perspektif tafsir pendidikan guna merumuskan kerangka konseptual kontrol sosial yang berbasis Al-Qur'an dalam konteks sekolah.

Dalam bidang pendidikan Islam, beberapa studi telah mengaitkan nilai-nilai *amar ma'ruf nahi munkar* dengan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam mampu membentuk sikap religius dan moral siswa apabila diterapkan secara sistematis dalam proses pembelajaran. Selain itu, kajian tentang tafsir tarbawi juga telah dilakukan dengan fokus pada ayat-ayat pendidikan, metode pembelajaran dalam Al-Qur'an, serta peran pendidik dalam perspektif Qur'ani. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih membahas *amar ma'ruf nahi munkar* secara umum dan belum secara spesifik menempatkannya sebagai basis kontrol sosial siswa melalui pendekatan tafsir tarbawi. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan analisis ayat-ayat Al-Qur'an dengan konteks pendidikan formal di sekolah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji tafsir tarbawi terhadap ayat-ayat *amar ma'ruf nahi munkar* dan relevansinya dalam membangun sistem kontrol sosial siswa.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, ditemukan adanya kesenjangan penelitian yang menjadi dasar dilakukannya kajian ini. *Pertama*, penelitian tentang *amar ma'ruf nahi munkar* cenderung lebih banyak difokuskan pada aspek normatif dan dakwah, sementara penerapannya dalam konteks pendidikan formal, khususnya sebagai mekanisme kontrol sosial siswa, belum banyak dikaji secara mendalam. *Kedua*, kajian tafsir tarbawi umumnya menyoroti ayat-ayat pendidikan secara umum, seperti tujuan pendidikan, peran guru, dan metode pembelajaran, tanpa mengaitkannya secara langsung dengan pembentukan kontrol sosial di lingkungan sekolah. Padahal, Al-Qur'an mengandung banyak ayat yang memiliki dimensi sosial dan edukatif yang relevan dengan pembinaan perilaku siswa. *Ketiga*, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus analisis yang mengintegrasikan tafsir tarbawi ayat-ayat *amar ma'ruf nahi munkar* dengan konsep kontrol sosial dalam pendidikan. Penelitian ini tidak hanya menafsirkan ayat-ayat tersebut, tetapi juga mengkaji implikasinya terhadap pembinaan perilaku siswa di lingkungan sekolah. Dengan demikian,

---

<sup>7</sup> Aziz, A., & Huda, M. (2021). Pendidikan karakter berbasis *amar ma'ruf nahi munkar* dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145–160. <https://doi.org/10.21580/jpi.v10i2.7654>

penelitian ini diharapkan mampu mengisi kekosongan kajian dan memberikan perspektif baru dalam pengembangan pendidikan Islam.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tafsir tarbawi terhadap ayat-ayat amar ma'ruf nahi munkar serta mengkaji relevansinya sebagai basis kontrol sosial siswa. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut dan menjelaskan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam konteks pendidikan formal. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam, khususnya dalam bidang tafsir tarbawi dan pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembinaan perilaku siswa yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an. Dengan menjadikan amar ma'ruf nahi munkar sebagai basis kontrol sosial, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian dan moral siswa secara holistik.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berorientasi pada pemahaman makna, interpretasi, dan konstruksi nilai yang terkandung dalam teks, khususnya ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep *amar ma'ruf nahi munkar*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali dimensi filosofis, normatif, dan edukatif melalui analisis interpretatif terhadap sumber-sumber tekstual.<sup>8</sup>

Metode studi kepustakaan digunakan karena keseluruhan data penelitian diperoleh dari bahan tertulis yang relevan dengan fokus kajian. Penelitian kepustakaan tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga menelaah, membandingkan, serta mengkritisi berbagai literatur untuk memperoleh konstruksi konseptual yang komprehensif.<sup>9</sup> Dengan demikian, penelitian ini menempatkan literatur sebagai objek analisis utama dalam membangun argumentasi ilmiah.

Desain penelitian ini bersifat deskriptif-analitis. Pada tahap deskriptif, peneliti mengidentifikasi dan memaparkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan *amar ma'ruf nahi munkar*. Selanjutnya, pada tahap analitis, ayat-ayat tersebut ditelaah menggunakan perspektif *tafsir tarbawi* untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya serta relevansinya sebagai basis kontrol sosial siswa. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang secara aktif melakukan

---

<sup>8</sup> Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

<sup>9</sup> Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.

proses pengumpulan data, reduksi data, analisis, hingga penarikan kesimpulan.<sup>10</sup> Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua kategori, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir yang membahas ayat-ayat *amar ma'ruf nahi munkar*, baik tafsir klasik maupun kontemporer. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah, tesis, dan karya akademik lain yang relevan dengan kajian *tafsir tarbawi*, pendidikan Islam, serta konsep kontrol sosial dalam perspektif pendidikan.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Analisis Tafsir Tarbawi Ayat-Ayat Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Konsep *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan prinsip fundamental dalam ajaran Islam yang memiliki dimensi teologis, sosial, dan pedagogis sekaligus. Dalam perspektif *tafsir tarbawi*, ayat-ayat yang memuat perintah tersebut tidak semata-mata dipahami sebagai doktrin normatif, melainkan sebagai landasan edukatif dalam pembinaan karakter dan pembentukan perilaku individu. Pendekatan *tarbawi* menempatkan Al-Qur'an sebagai sumber nilai pendidikan yang berorientasi pada transformasi moral dan sosial, termasuk dalam konteks pembinaan siswa di lingkungan sekolah.

Salah satu ayat yang secara eksplisit memuat perintah *amar ma'ruf nahi munkar* adalah firman Allah Swt. dalam Surah Ali 'Imran ayat 104:

*“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”*

Ayat tersebut menegaskan bahwa *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan tanggung jawab kolektif (*fard kifayah*) yang menuntut keterlibatan aktif suatu komunitas. Dalam perspektif pendidikan, pesan kolektif ini mengandung implikasi bahwa pembentukan lingkungan yang kondusif tidak hanya menjadi tanggung jawab guru sebagai pendidik formal, tetapi juga melibatkan partisipasi siswa sebagai subjek pendidikan. *Tafsir tarbawi* terhadap ayat ini mengarahkan pemahaman bahwa proses pendidikan tidak berhenti pada transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan juga mencakup pembentukan budaya saling menasihati, penguatan nilai kebaikan, serta internalisasi tanggung jawab sosial di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, Surah Ali 'Imran ayat 110 memperkuat dimensi sosial dari konsep tersebut dengan menegaskan identitas umat Islam sebagai komunitas terbaik yang menjalankan fungsi moral dan sosial:

---

<sup>10</sup> Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretatif, interaktif, dan konstruktif*. Alfabeta.

“Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, serta beriman kepada Allah.”

Ayat ini mengandung prinsip pendidikan bahwa keunggulan suatu komunitas tidak hanya diukur dari capaian intelektual, tetapi juga dari komitmen moral, integritas spiritual, dan tanggung jawab sosialnya. Dalam konteks pendidikan siswa, ayat tersebut memberikan landasan normatif bahwa setiap individu memiliki peran aktif dalam menjaga norma, tata tertib, dan nilai-nilai kebaikan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, *amar ma’ruf nahi munkar* tidak hanya berfungsi sebagai ajaran moral personal, tetapi juga sebagai mekanisme kontrol sosial yang berbasis nilai keimanan dan kesadaran kolektif. Melalui pendekatan *tafsir tarbawi*, kedua ayat tersebut dapat dipahami sebagai fondasi konseptual dalam membangun sistem pendidikan yang menumbuhkan karakter religius, kesadaran sosial, serta budaya saling mengingatkan dalam kebaikan. Nilai-nilai tersebut relevan untuk dikontekstualisasikan dalam upaya penguatan kontrol sosial siswa secara edukatif, persuasif, dan berkelanjutan di era modern.

Berdasarkan hasil analisis *tafsir tarbawi*, ditemukan bahwa nilai-nilai *amar ma’ruf nahi munkar* seperti tanggung jawab, kepedulian sosial, dan keteladanan memiliki relevansi konseptual dan praktis sebagai basis kontrol sosial siswa dalam lingkungan pendidikan. Dalam perspektif pendidikan Islam, kontrol sosial tidak dimaknai sebagai mekanisme pengawasan yang bersifat represif atau menghukum semata, melainkan sebagai proses pembinaan yang menumbuhkan kesadaran internal (*self-awareness*) dan pengendalian diri (*self-control*) peserta didik. Pendekatan ini menekankan pentingnya internalisasi nilai sehingga siswa terdorong untuk berperilaku sesuai dengan norma dan prinsip kebaikan atas dasar kesadaran moral, bukan karena tekanan eksternal.<sup>11</sup>

Konsep tersebut selaras dengan paradigma pendidikan karakter yang menempatkan nilai religius sebagai fondasi pembentukan perilaku sosial. Implementasi nilai *amar ma’ruf nahi munkar* di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui pembiasaan sikap saling menasihati dalam kebaikan, penguatan budaya disiplin yang berbasis nilai, serta penciptaan iklim sekolah yang kondusif dan partisipatif. Selain itu, keteladanan (*uswah hasanah*) dari pendidik menjadi faktor kunci dalam proses internalisasi nilai. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai figur moral

---

<sup>11</sup> Aziz, A., & Huda, M. (2021). Pendidikan karakter berbasis amar ma’ruf nahi munkar dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145–160. <https://doi.org/10.21580/jpi.v10i2.7654>

yang merepresentasikan nilai-nilai Qur'ani dalam praktik kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup> Dengan demikian, kontrol sosial yang dibangun atas dasar nilai-nilai Al-Qur'an dapat berjalan secara persuasif, edukatif, dan berkelanjutan karena berakar pada kesadaran kolektif warga sekolah.

Dari hasil analisis tafsir tarbawi, ditemukan bahwa nilai-nilai amar ma'ruf nahi munkar seperti tanggung jawab, kepedulian sosial, dan keteladanan memiliki relevansi yang kuat sebagai basis kontrol sosial siswa. Kontrol sosial tidak dipahami sebagai bentuk pengawasan yang bersifat represif, melainkan sebagai upaya pembinaan yang menumbuhkan kesadaran internal siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kebaikan. Implementasi nilai amar ma'ruf nahi munkar dalam lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui pembiasaan sikap saling menasihati, penguatan budaya disiplin, serta keteladanan dari pendidik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan moral yang mampu menanamkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, kontrol sosial berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tafsir tarbawi ayat-ayat amar ma'ruf nahi munkar memberikan landasan konseptual yang kuat bagi pengembangan pendidikan karakter siswa. Nilai-nilai tersebut, apabila diterapkan secara konsisten, mampu membentuk lingkungan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan tanggung jawab sosial siswa.

**Tabel 1:** Tuliskan deskripsi tabel

Title 1	Title 2
QS. Ali Imron: 104	Tanggung Jawab Sosial
QS. Ali Imron: 110	Kepedulian Dan Keteladanan

Sumber: diolah peneliti, 2025

Dalam memperkuat konsep amar ma'ruf nahi munkar sebagai basis kontrol sosial, hadis Nabi Muhammad ﷺ juga menjadi landasan penting dalam pendidikan Islam. Salah satu hadis yang relevan adalah sebagai berikut:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya:

*“Barang siapa di antara kalian melihat suatu kemungkaran, maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya. Jika tidak mampu, maka dengan lisannya. Jika tidak mampu, maka dengan hatinya, dan itulah selemah-lemahnya iman.”* (HR. Muslim)

<sup>12</sup> Yusuf, M., & Karim, A. (2022). Implementation of amar ma'ruf nahi munkar values in students' moral development. *International Journal of Islamic Educational Research*, 4(1), 21–36. <https://doi.org/10.47814/ijier.v4i1.987>

Hadis ini menegaskan bahwa upaya mencegah kemungkar harus dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Dalam konteks pendidikan, hadis ini memberikan dasar pedagogis bahwa kontrol sosial dapat dilakukan melalui tindakan nyata, nasihat, maupun pembentukan kesadaran moral siswa. Tafsir tarbawi terhadap hadis ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membangun sikap keberanian moral, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa tafsir tarbawi terhadap ayat-ayat amar ma'ruf nahi munkar dalam QS. Ali 'Imran: 104 dan QS. Ali 'Imran: 110 memberikan landasan normatif sekaligus pedagogis bagi penguatan kontrol sosial berbasis nilai dalam lingkungan pendidikan. Nilai tanggung jawab sosial, kepedulian, dan keteladanan yang terkandung dalam kedua ayat tersebut, serta diperkuat oleh hadis Nabi Muhammad ﷺ yang diriwayatkan dalam Sahih Muslim, menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran moral dan komitmen etis peserta didik. Dengan demikian, amar ma'ruf nahi munkar dapat diposisikan sebagai paradigma pendidikan karakter yang bersifat preventif, partisipatif, dan transformatif.

Implikasinya, implementasi nilai-nilai tersebut dalam praktik pendidikan menuntut konsistensi keteladanan guru, pembiasaan budaya saling menasihati, serta penguatan disiplin yang edukatif. Kontrol sosial yang dibangun bukanlah kontrol yang represif, melainkan kontrol yang berakar pada internalisasi nilai dan kesadaran spiritual siswa. Oleh karena itu, integrasi tafsir tarbawi dalam pengelolaan pendidikan berpotensi menciptakan lingkungan sekolah yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kokoh dalam pembinaan akhlak dan tanggung jawab sosial, sehingga selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang holistik dan berkelanjutan.

## **B. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tafsir tarbawi terhadap ayat-ayat amar ma'ruf nahi munkar memiliki relevansi yang kuat sebagai basis kontrol sosial siswa dalam lingkungan pendidikan. Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad ﷺ menegaskan pentingnya peran individu dan kolektif dalam menegakkan nilai kebaikan serta mencegah perilaku menyimpang. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam konsep amar ma'ruf nahi munkar, seperti tanggung jawab, kepedulian sosial, keteladanan, dan keberanian moral, dapat diinternalisasikan kepada siswa melalui pembiasaan, pengawasan kolektif, serta keteladanan pendidik. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam membangun sistem kontrol sosial yang bersifat edukatif

dan preventif, bukan represif. Temuan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji implementasi praktis nilai amar ma'ruf nahi munkar dalam kurikulum dan budaya sekolah, serta mengeksplorasi strategi pembinaan karakter siswa yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.

### Referensi

- Anshori, A. R., & Mirza, A. (2025). Application of the tafsir tarbawi concept in ethical and moral education. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 62–71. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v2i1.65>
- Anwar, S. (2023). Peran pendidikan agama dalam mengatasi krisis moral peserta didik. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 33–48. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/maalim/article/view/10150>
- Aziz, A., & Huda, M. (2021). Pendidikan karakter berbasis amar ma'ruf nahi munkar dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145–160. <https://doi.org/10.21580/jpi.v10i2.7654>
- Darmadi, H. (2020). Metode penelitian kualitatif: Konsep dasar dan implementasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.1-12>
- Fauzi, I., & Hasanah, N. (2021). Implementasi nilai amar ma'ruf nahi munkar dalam budaya sekolah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Keislaman*, 10(2), 201–215.
- Hidayat, T., & Arifin, Z. (2022). Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter siswa. *Pelita: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(2), 145–160.
- Huda, N., Hamid, N., & Misbah, M. K. (2020). Konsep wasathiyah M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah (analisis hermeneutika Hans-Georg Gadamer). *International Journal Ihya' Ulum Al-Din*, 22(2), 198–231. <https://doi.org/10.21580/ihya.22.2.6768>
- Lestari, R., & Wahyudi, D. (2022). Amar ma'ruf nahi munkar sebagai kontrol sosial dalam pendidikan Islam. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(2), 175–190. <https://ejournal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/5227>
- Mahfud, C., & Salim, A. (2022). Internalization of Islamic values in strengthening students' social behavior. *Journal of Islamic Education Studies*, 7(1), 55–70. <https://doi.org/10.21043/jies.v7i1.13456>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2020). *Pendidikan Islam: Perspektif Al-Qur'an dan hadis*. Kencana.
- Rahmawati, L., & Anwar, S. (2023). Social control in Islamic education: A Qur'anic perspective. *Journal of Qur'anic Studies and Education*, 5(2), 89–104. <https://doi.org/10.31219/jqse.v5i2.2219>
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Siregar, R., & Hasibuan, A. (2021). Tafsir tarbawi sebagai pendekatan pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 33–48. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.18103>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretatif, interaktif, dan konstruktif*. Alfabeta.
- Sunnatullah. (2021, October 3). Sejarah kodifikasi dan perkembangan tafsir. <https://islam.nu.or.id/ilmu-al-quran/sejarah-kodifikasi-dan-perkembangan-tafsir-duPZx>
- Yusuf, M., & Karim, A. (2022). Implementation of amar ma'ruf nahi munkar values in students' moral development. *International Journal of Islamic Educational Research*, 4(1), 21–36. <https://doi.org/10.47814/ijier.v4i1.987>
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.